



PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
JI. Brigjen Marinir (Purn) Abraham O. Atururi, Arfai - Manokwari

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



PAKET :

PENYUSUNAN PENILAIAN KINERJA PAI-IKSI (E-PAKSI) DAN AKNOP D.I. MAJENER

Nomor Kontrak SPK : 42.B/SPK/01.03-SDA/600/2022

Tanggal Kontrak SPK : 07 JUNI 2022

KONSULTAN PERENCANA :



CV. RUANG KONSULTAN
Planning and Supervision

Jl. Trikora Sowi IV - Manokwari, Papua Barat Email : ruangkonsultan@gmail.com

TAHUN ANGGARAN 2022



PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
JL. BRIGJEN MARINIR (PURN) ABRAHAM O. ATURURI, ARFAI - MANOKWARI

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI
SISTEM DAERAH IRIGASI

PAKET :

**PENYUSUNAN PENILAIAN KINERJA PAI-IKSI (E-PAKSI)
DAN AKNOP D.I. MAJENER**

Disetujui Oleh ;
KEPALA SEKSI
PERENCANAAN
SUMBER DAYA AIR

Dibuat Oleh ;
KONSULTAN PERENCANA
CV.RUANG KONSULTAN

BERNARD WENDY FOFID,ST
Nip. 19850912 201104 1 001

HERMANTO..ST
Team Leader

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

KATA PENGANTAR

Untuk memenuhi ketentuan Kontrak Layanan Konsultan Paket **Penyusunan Penilaian Kinerja PAI-IKSI (e-PAKSI) dan AKNOP D.I. Majener**, Nomor Kontrak 42.B/SPK/01.03-SDA/600/2022, tanggal 07 Juni 2022, dari sumber dana APBD Tahun Anggaran 2022 antara Pejabat Pembuat Komitmen OPD Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat Bidang Pengairan, dengan **CV.RUANG KONSULTAN** maka dibuat Laporan Laporan Kondisi Dan Fungsi Sistem Daerah Irigasi, sebagai bagian awal dari pekerjaan ini.

Laporan ini disusun pada awal periode perencanaan yang memaparkan tentang Latar Belakang, Maksud dan Tujuan beserta data/informasi pekerjaan,beserta fungsi dan kondisi sistem daerah irigasi.

Dengan Laporan ini diharapkan akan dapat memenuhi dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya sehingga seluruh tahapan pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Demikian kami ucapan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan untuk penyelesaian pekerjaan ini.

Manokwari, Juli 2022
CV.RUANG KONSULTAN

HERMANTO.,ST
Team Leader

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN..... | I-1 |
| 1.1 Latar Belakang | I-1 |
| 1.2 Dasar Hukum | I-5 |
| 1.3 Standar Teknis | I-6 |
| 1.4 Maksud dan Tujuan | I-6 |
| 1.5 Lingkup Pekerjaan Perencanaan Irigasi | I-7 |
| BAB II DATA DAN INFORMASI LOKASI PEKERJAAN | II-1 |
| 2.1 Kondisi Umum Daerah Perencanaan | II-1 |
| 2.1.1 Wilayah Administratif | II-1 |
| 2.1.2 Kondisi Fisik Wilayah..... | II-4 |
| 2.2 Lokasi Pekerjaan | II-12 |
| 2.3 Aksebilitasi dan Pencapaian Menuju Lokasi Proyek | II-13 |
| 2.4 Data Proyek..... | II-15 |
| 2.5 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat T.A. 2022 | II-16 |
| 2.6 Struktur dan Jadwal Penugasan Konsultan Perencana | II-17 |
| 2.3.1 Struktur Organisasi Tim Perencana | II-17 |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| | |
|--|-------------|
| 2.3.2 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana..... | II-18 |
| BAB III KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI..... | |
| | III-1 |
| 3.1 Umum | III-1 |
| 3.2 Kondisi Sistem daerah Irigasi..... | III-2 |
| 3.2.1 Bangunan Pegambilan | III-3 |
| 3.2.2 Bangunan Irigasi | III-6 |
| 3.2.3 Saluran Irigasi..... | III-10 |
| 3.3 Fungsi Sistem daerah Irigasi..... | III-19 |
| 3.4 Penilaian Kinerja Sistem Irigasi..... | III-19 |
| 3.4.1 Kinerja Sistem Irigasi Utama | III-20 |
| 3.4.2 Kinerja Sistem Irigasi Tersier | III-24 |
| 3.4.3 Kinerja Sistem Irigasi Gabungan | III-26 |
| BAB IV PENUTUP..... | IV-1 |
| 4.1 Kesimpulan..... | IV-1 |
| 4.2 Saran | IV-1 |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

DAFTAR TABEL

| | |
|---|--------|
| Tabel 2. 1 Topologi dan Morfologi Kabupaten Sorong | II-4 |
| Tabel 2. 2 Suhu dan Kelembapan Udara Kab. Sorong 2020. | II-10 |
| Tabel 2. 3 Tekanan Udara dan Kecepatan Angin 2020 | II-11 |
| Tabel 2. 4 Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan 2020 | II-12 |
| Tabel 2. 5 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana | II-18 |
| Tabel 3. 1 Bendung Majener (bendung Utama) | III-3 |
| Tabel 3. 2 Bendung Suplesi 1 (Rumah Pompa Elektrik) | III-4 |
| Tabel 3. 3 Bendung Suplesi 2 (Pengambilan Bebas) | III-5 |
| Tabel 3. 4 Bangunan Irigasi Bendung Utama | III-6 |
| Tabel 3. 5 Saluran Primer Majener | III-10 |
| Tabel 3. 6 Saluran Sekunder Rawa Sugi | III-13 |
| Tabel 3. 7 Saluran Suplesi 1 | III-16 |
| Tabel 3. 8 Saluran Suplesi 2 | III-18 |
| Tabel 3. 9 Kinerja sistem irigasi Utama..... | III-20 |
| Tabel 3. 10 Kinerja sistem irigasi Tersier | III-24 |
| Tabel 3. 11 Kinerja sistem irigasi gabungan | III-26 |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-------|
| Gambar 2. 1 Peta Administratif Kab. Sorong | II-1 |
| Gambar 2. 2 Luas Daerah Menurut Distrik (%) di Kabupaten Sorong, 2020 | II-3 |
| Gambar 2. 3 Peta Geologi dan Potensi Mineral Kabupaten Sorong | II-8 |
| Gambar 2. 4 Peta Jaringan Tanah Kabupaten Sorong | II-9 |
| Gambar 2. 5 Peta Lokasi Pekerjaan | II-14 |
| Gambar 2. 6 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat | II-16 |
| Gambar 2. 7 Struktur Organisasi Tim Perencana | II-17 |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan kinerja layanan irigasi, Pemerintah mencanangkan program pembangunan nasional berkelanjutan yang tertuang dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang bertujuan: i) mendukung koordinasi antar-pelaku pembangunan, ii) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah, iii) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, iv) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, dan v) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sasaran utama pembangunan ketahanan air sesuai RPJMN 2015-2019 diantaranya adalah mendukung program Nawacita Pemerintah dalam hal kedaulatan pangan melalui rehabilitasi 3 juta Ha jaringan irigasi dan pembangunan 1 juta Ha jaringan irigasi serta Operasi dan Pemeliharaan (OP) jaringan irigasi seluas 5 juta Ha yang meliputi jaringan irigasi permukaan, jaringan irigasi rawa dan jaringan irigasi air tanah. Untuk mewujudkan sasaran di atas, arah kebijakan pembangunan ketahanan air adalah meningkatkan kapasitas kelembagaan, ketatalaksanaan, dan keterpaduan dalam pengelolaan sumber daya air yang

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

terpadu, efektif, efisien dan berkelanjutan, termasuk peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap data dan informasi, melalui strategi:

1. Melengkapi peraturan perundangan serta penyusunan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) sebagai pedoman teknis pelaksanaan dan koordinasi pengelolaan sumber daya air
2. Melanjutkan penataan kelembagaan sumber daya air, antara lain dengan:
 - a. Mensinergikan pengaturan kewenangan dan tanggung jawab di semua tingkat pemerintahan beserta seluruh pemangku kepentingan
 - b. Meningkatkan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan koordinasi antar lembaga;
 - c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengelolaan sumber daya air, termasuk kelembagaan operasi dan pemeliharaan
3. Meningkatkan kordinasi dan kolaborasi antar pemerintah dan antar sektor dalam hal pengelolaan daerah hulu dan hilir
4. Menumbuhkan prakarsa dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap upaya pengelolaan sumber daya air melalui proses pendampingan, penyuluhan dan pembinaan, serta sistem kemitraan antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka pengelolaan sumber daya air;
5. Mendorong terbentuknya jaringan informasi sumber daya air antar pemangku kepentingan
6. Meningkatkan kapasitas operasional dan pemeliharaan melalui pemenuhan Angka Kebutuhan Nyata Operasi

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

dan Pemeliharaan (AKNOP) untuk setiap infrastruktur sumberdaya air;

7. Mendorong terbentuknya sistem pengelolaan data dan informasi terpadu untuk mewujudkan jaringan basis data antar pemangku kepentingan yang dapat diakses dan dimanfaatkan.

Sejalan dengan Renstra Kementerian PUPR 2015-2019 bidang Irigasi, Pemerintah melaksanakan program ketahanan pangan melalui rehabilitasi dan OP jaringan Irigasi dan Rawa di 74 Kabupaten yang masuk dalam IPDMIP. Program ini diharapkan akan mendorong pembaharuan sektor irigasi dalam upaya menjamin berkelanjutannya peningkatan infrastruktur dan OP dan perbaikan pengelolaan. Manfaat dari strategi ini dapat digambarkan dalam empat kelompok hasil: i) penguatan sistem dan kapasitas kelembagaan irigasi pertanian yang berkelanjutan, ii) perbaikan pengelolaan dan OP irigasi, iii) meningkatnya infrastruktur jaringan irigasi, dan iv) peningkatan pendapatan pertanian beririgasi.

Dalam program IPDMIP, kegiatan pengelolaan aset secara garis besar terdapat dalam kegiatan penelusuran aset irigasi sedangkan penilaian kinerja sistem irigasi (IKSI) terdapat dalam kegiatan kinerja sistem irigasi, serta program ini berlokasi pada semua daerah irigasi (DI) di 74 Kabupaten dalam 16 Provinsi. Terkait pelaksanaan IKSI sesungguhnya selaras dengan Surat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: S-44/M.EKON/02/2016 tanggal 26 Februari 2016 tentang Pendataan dan Pengembangan Sistem Irigasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Direktorat Bina Operasi & Pemeliharaan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

berusaha untuk mengevaluasi kinerja sistem irigasi permukaan secara utuh (dari bangunan utama sampai dengan tersier) terhadap semua DI dalam program IPDMIP.

Kegiatan penelusuran aset irigasi dan penilaian kinerja sistem irigasi adalah 2 (dua) buah kegiatan yang saling berkaitan satu terhadap yang lainnya, dimana: i) sebelum melakukan kegiatan IKSI di tingkat DI, kegiatan PAI (Pengelolaan Aset Irigasi) harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan profil dan kondisi aset jaringan irigasi, dan ii) diikuti dengan pelaksanaan IKSI guna menilai kinerja sistem irigasi yang telah direhabilitasi/peningkatan/operasi dan pemeliharaan. Semua data penelusuran aset irigasi dijadikan referensi dalam kegiatan IKSI. Sejauh ini kedua kegiatan dimaksud dalam pelaksanaan umumnya masih dilakukan secara terpisah dan keluaran dari kegiatan PAI tidak dijadikan referensi pelaksanaan IKSI di tingkat DI. Dengan demikian dalam rangka peningkatan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan, maka kegiatan PAI dan IKSI diintegrasikan dalam satu paket yang sama yakni Paket PAKSI (Pengelolaan Aset dan Kinerja Sistem Irigasi).

Menindak-lanjuti integrasi pelaksanaan PAI dan IKSI dalam PAKSI serta guna mendukung keberlanjutan pengelolaan irigasi di tingkat DI, maka pelaksanaannya dilakukan dalam 2 (dua) tahapan, yakni tahapan baseline dan tahapan update. Dalam tahapan baseline, semua DI yang belum pernah dilakukan kegiatan PAKSI maka wajib melaksanakan kegiatan identifikasi guna menentukan kondisi semua aset dan kinerja sistem irigasi. Sedangkan bagi DI yang telah melaksanakan kegiatan baseline PAKSI, maka secara periodik/pertahun akan dilakukan kegiatan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

update PAKSI hingga tahun ke 5 (lima) sebagaimana diatur dalam Permen PUPR No. 23/PRT/M/2015 tentang PAI. Dengan demikian, pasca tahun ke 5 (lima) bagi DI yang telah melakukan kegiatan update PAKSI apabila diperlukan perlu dilakukan kembali kegiatan baseline. Selanjutkan kedua tahapan ini akan dilakukan secara bergantian guna mempertahankan pengelolaan irigasi sesuai dengan umur rencana setiap aset jaringan irigasi yang terpasang di setiap Daerah Irigasi.

1.2 Dasar Hukum

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 23/PRT/M/2015, tentang Pengelolaan Aset Irigasi;
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015, tentang Eksplorasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
- Peraturan Pemerintah Repbulik Indonesia Nomor : 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 11A/PRT/M/2006 tentang penetapan wilayah sungai.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 2/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Departemen Pekerjaan Umum Yang Merupakan Kewenangan Pemerintah Dan Dilaksanakan Sendiri

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 2/PRT/M/2010 tentang Rencana Strategis Nasional Kementerian Pekerjaan Umum Tahun 2010 - 2014
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum tentang Penetapan Status Daerah Irigasi Yang Pengelolaannya Menjadi Wewenang dan Tanggungjawab Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

1.3 Standar Teknis

Standar Teknis mengikuti standar perencanaan Irigasi dan kriteria perencanaan irigasi :

1. Standar Perencanaan Irigasi, Kriteria Perencanaan (KP) 01 s.d. 09.
2. Petunjuk Teknis (Juknis) e-PAKSI Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan ini adalah dengan dilaksanakannya penyusunan database/ baseline dan update PAKSI secara terintegrasi dalam suatu Daerah Irigasi dengan panduan juklak, juknis dan aplikasi yang sama, efektifitas dan efisiensi pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan sistem irigasi dapat tercapai secara berkelanjutan.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- ✓ Mengetahui kondisi aset jaringan irigasi dan aset pendukung pengelolaan irigasi di setiap DI melalui kegiatan database/baseline dan update PAKSI;
- ✓ Mengetahui kinerja sistem irigasi utuh, irigasi utama, dan irigasi tersier pada setiap DI;
- ✓ Menghitung kebutuhan pembiayaan AKNPI (Angka Kebutuhan Nya Pengelolaan Irigasi;AKNOP ditambah dengan Rehabilitasi);
- ✓ Menentukan rekomendasi prioritas penanganan dan pengelolaan sistem dan sub-sistem irigasi pada setiap DI;
- ✓ Menentukan perkiraan peningkatan kinerja sistem irigasi atas rekomendasi yang diberikan.

1.5 Lingkup Pekerjaan Perencanaan Irigasi

Berdasarkan KAK (Kerangka Acuan Kerja), pelaksanaan pekerjaan mempunyai ruang lingkup sebagai berikut:

A. Pekerjaan Pendahuluan

1. Pekerjaan persiapan
 - ✓ Persiapan administrasi
 - ✓ Persiapan teknis
 - ✓ Pemahaman terhadap KAK
 - ✓ Penyusunan metodologi dan rencana kerja
2. Pengumpulan data sekunder dan studi terkait

B. Pekerjaan Pengumpulan Data

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

1. Orientasi lapangan dan identifikasi permasalahan
2. Penyusunan rencana detail survey
3. Survey PAI
4. Survey IKSI
5. Inventarisasi data pendukung lainnya.

C. Pekerjaan Analisa data

1. Analisa dan Kajian kondisi eksisting
2. Website Editing ePAKSI dan Aknop

D. Pekerjaan Penyusunan Perencanaan Teknis

1. Penyusunan Laporan Propil
2. Penyusunan Dokumen Rencana Mutu Kontrak
3. Penyusunan Laporan Pendahuluan
4. Penyusunan Laporan Antara
5. Album Gambar Peta Daerah Irigasi dan Aset Jaringan Irigasi
6. Penyusunan Laporan Kondisi dan Fungsi Sistem Daerah Irigasi
7. Penyusunan Laporan Akhir.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

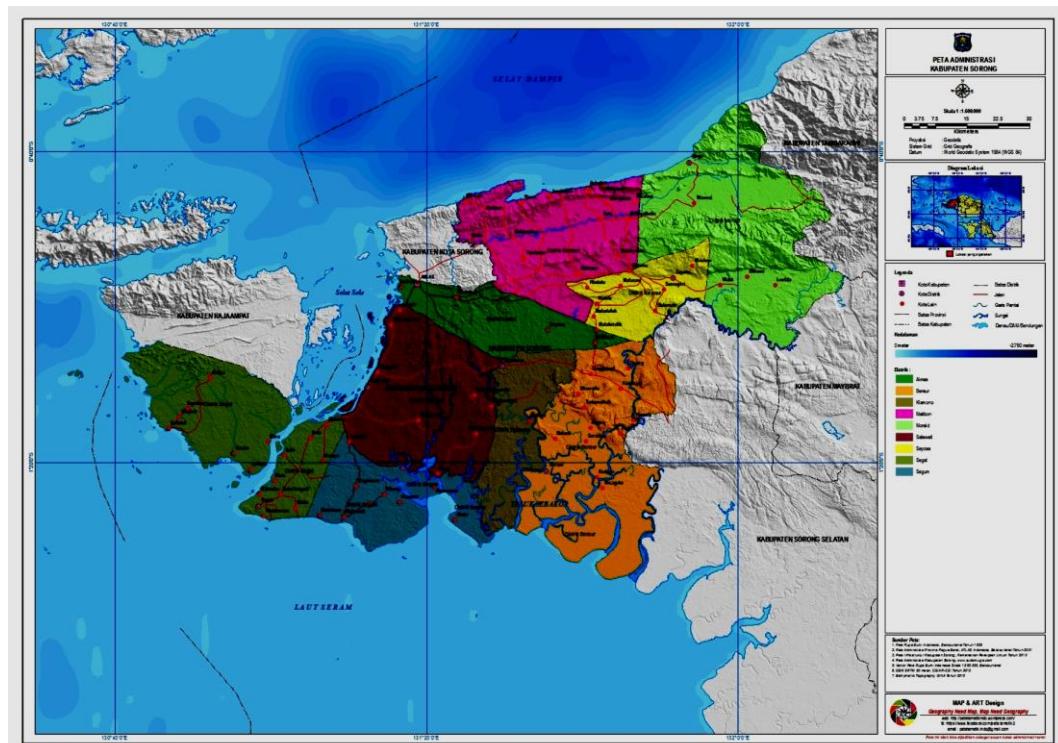
BAB II DATA DAN INFORMASI LOKASI PEKERJAAN

2.1 Kondisi Umum Daerah Perencanaan

2.1.1 Wilayah Administratif

➤ Letak Geografis

Kabupaten Sorong merupakan salah satu kabupaten yang secara administratif termasuk dalam bagian wilayah Provinsi Papua Barat. Kabupaten Sorong terletak pada $00^{\circ} 33' 42''$ - $01^{\circ} 35' 29''$ Lintang Selatan dan $130^{\circ} 40' 49''$ - $132^{\circ} 13' 48''$ Bujur Timur.



Gambar 2. 1 Peta Administratif Kab. Sorong

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

➤ **Batas-batas Administrasi Wilayah**

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Raja Ampat;

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Sorong Selatan;

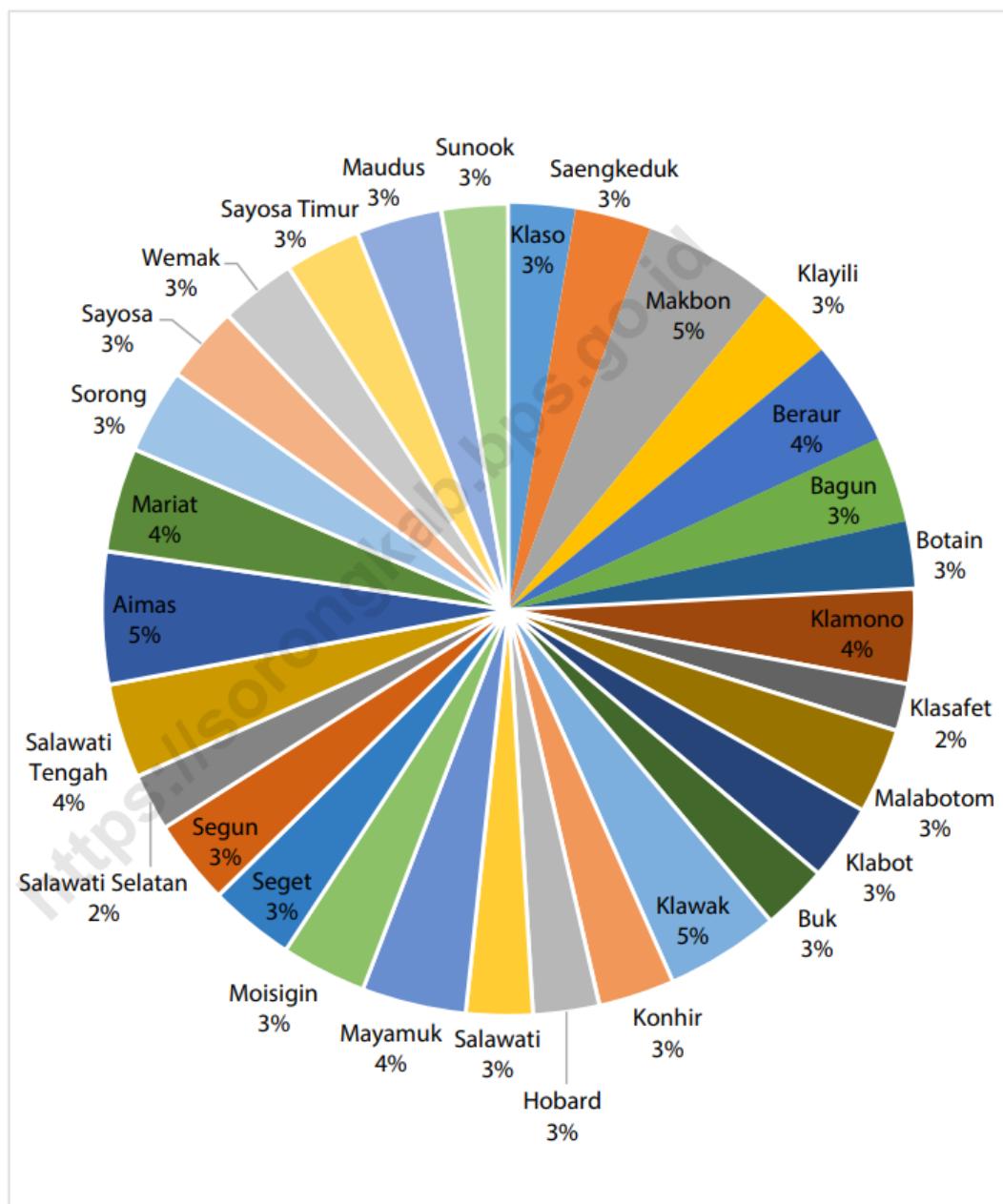
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Raja Ampat;

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Manokwari.

Luas wilayah Kabupaten Sorong mencapai 13.603,46 Km2, yang terdiri dari daratan seluas 845,71 Km2, dan lautan seluas 514,65 Km2, yang terdiri dari 30

Distrik, yaitu: Distrik Klaso, Distrik Saengkeduk, Distrik Makbon, Distrik Klayili, Distrik Beraur, Distrik Bagun, Distrik Botain, Distrik Klamono, Distrik Klasafet, Distrik Malabotom, Distrik Klabot, Distrik Buk, Distrik Klawak, Distrik Konhir, Distrik Hobard, Distrik Salawati, Distrik Mayamuk, Distrik Moisigin, Distrik Seget, Distrik Segun, Distrik Salawati Selatan, Distrik Salawati Tengah, Distrik Aimas, Distrik Mariat, Distrik Sorong, Distrik Sayosa, Distrik Wemak, Distrik Sayosa Timur, Distrik Maudus, Distrik Sunook.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



Sumber/Source : Kementerian Dalam Negeri / Ministry of Home Affairs

**Gambar 2. 2 Luas Daerah Menurut Distrik (%) di
Kabupaten Sorong, 2020**

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.1.2 Kondisi Fisik Wilayah

➤ Topografi

Secara topografi Kabupaten Sorong sangat bervariasi mulai dataran rendah dan berawa. Wilayah Kabupaten Sorong hampir 60 persen berupa daerah pegunungan dengan lereng-lereng yang curam seperti Makbon, dan Pulau Salawati terdapat di bagian tengah ke arah timur dan utara. Dua puluh persen topografi Kabupaten Sorong berupa dataran rendah dan sebagian berawa yang menyebar di bagian selatan sampai ke barat. Ketinggian di Kabupaten Sorong bervariasi yaitu wilayah dengan ketinggian di bawah 100 meter umumnya terdapat di Distrik Seget, Beraur sebagian di Distrik Salawati bagian selatan. Wilayah dengan ketinggian 500 meter berada di Distrik Aimas sebagian Distrik Salawati, 500 – 2000 meter.

Tabel 2. 1 Topologi dan Morfologi Kabupaten Sorong

| No | Bentuk Permukaan Bumi | Ketinggian | Luasan | Sebaran Lokasi |
|----|-----------------------------|-------------------|--------|--------------------------|
| 1 | Dataran Rendah dan Berawa | 0 - 100 m dpl | 25% | Bagian Barat dan Selatan |
| 2 | Bergelombang dan Pegunungan | 100 - 2.582 m dpl | 60% | Bagian utara dan timur |

Sumber: www.sorongkab.go.id

➤ Geologi

Pulau Papua merupakan produk pertumbuhan benua yang dihasilkan dari tubrukannya antara lempeng Australia dengan lempeng Pasifik. Lempeng Pasifik mengalami subduksi atau tertindih di bawah lempeng Australia. Pada wilayah

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Papua Barat, termasuk wilayah Kabupaten Sorong, sangat berpotensi terjadinya gempa tektonik dan berpeluang diikuti oleh gelombang tsunami. Terdapat sejumlah lipatan dan sesar naik sebagai akibat dari interaksi atau tubrukan antara kedua lempeng di atas. Di Kabupaten Sorong terdapat Sesar Sorong (SFZ). Sesar Sorong ini memanjang arah barat – timur sejak dari Kota Sorong – Makbon – Pegunungan Tambrauw – terus ke arah Manokwari.

Pada Gambar 2.5 disajikan tentang kondisi geologi wilayah Kabupaten Sorong, yang menggambarkan sebaran kelompok batuan. Secara umum sebaran tersebut membentuk pola relatif memanjang arah barat-timur. Kelompok batuan yang ada bila dilihat berturut-turut dari arah utara ke selatan adalah meliputi :

- batuan volkanik tersier,
- batuan karbonat tersier,
- batuan sedimen mezosoik,
- batuan metamorf mezosoik,
- batuan sedimen tersier,
- batuan sedimen kuarter tersier,
- batuan sedimen kuarter.

Sebaran tersebut relatif selaras dengan pola topografi di depan, di mana empat kelompok batuan yang pertama terletak pada wilayah dengan topografi pegunungan di bagian utara dan timur, sementara 3 kelompok batuan terakhir cenderung terletak pada wilayah yang datar di bagian selatan. RPIJM Kabupaten Sorong II – 10 Dilihat

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

dari potensi bahan tambang, pada kelompok batuan volkanik tersier tersebut terdapat potensi tambang: emas (Au*), tembaga (Cu*), besi (FeO3), dan timah hitam (Pb*).

Pada Gambar 2.4 dikemukakan jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Sorong, yang diturunkan dari peta jenis tanah Provinsi Papua Barat, yang meliputi berturut-turut:

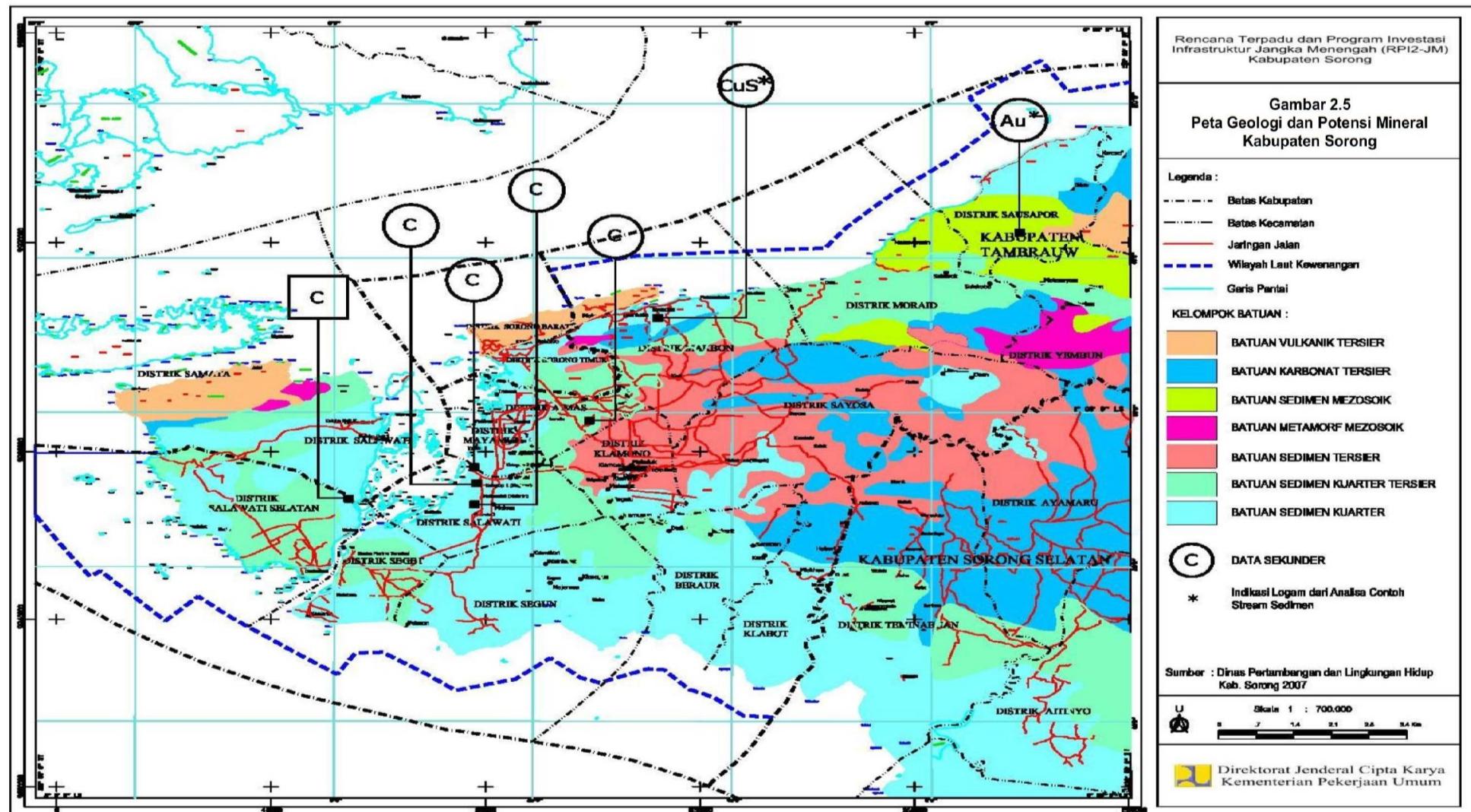
- **Brown Forest (Inceptisol):** berada pada perbukitan dan lereng pegunungan di bagian utara wilayah, sekitar Pegunungan Tambrauw ke utara / ke arah Samudera Pasifik;
- **Litosol & Regosol (Entisol):** berada pada sisi komplek Pegunungan Tambrauw ke arah selatan;
- **Latosol (Ultisol) dan Lateritik (Oxisol):** terletak di bagian tengah wilayah sampai ke perbatasan dengan Kabupaten Sorong Selatan;
- **Podsolik (Ultisol):** terletak di bagian tengah ke arah timur (Distrik Klamono dan Beraur bagian utara);
- **Rendzina (Molisol):** terletak di bagian tengah (di Distrik Sayosa);
- **Aluvial dan Gambut:** terletak di daratan Pulau Papua dan Pulau Salawati yang menghadap ke Selat Sele, dan sebagian lagi di daerah aliran Sungai Warsamson di bagian utara;
- **Tanah Salin atau tanah garaman (salty soils):** terletak di bagian selatan wilayah yang menghadap ke Laut Seram, yaitu di Distrik Segun, Beraur, dan sedikit Klamono.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Karakteristik tanah dilihat dari aspek tekstur tanah di wilayah Kabupaten Sorong terdiri dari tekstur halus, sedang, dan kasar, serta terdapat tanah gambut. Bagian terbesar atau mayoritas tekstur tanah Kabupaten Sorong adalah tekstur halus, sementara tekstur sedang dan kasar relatif kecil. Sementara gambut dominan terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Sorong. Kedalaman efektif tanah bervariasi. Kedalaman yang relatif lebih kecil (antara 0 – 25 cm, dan 25 – 50 cm) cenderung terdapat di bagian utara dan timur pada

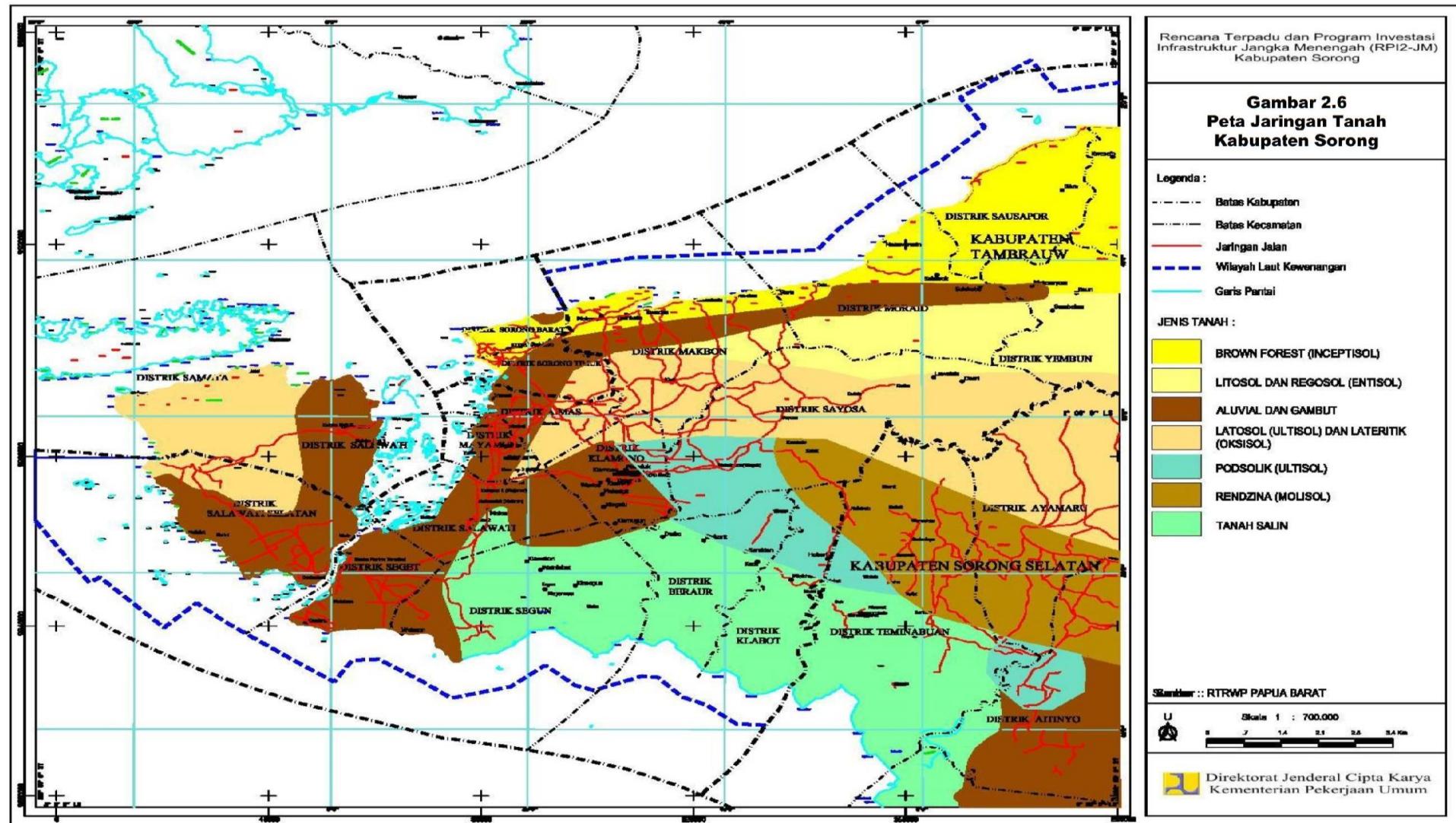
kompleks pegunungan, sementara kedalaman yang relatif lebih besar (50 – 100 cm, 100 – 150 cm, dan 150 cm lebih) umumnya terdapat di bagian selatan wilayah.

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



Gambar 2. 3 Peta Geologi dan Potensi Mineral Kabupaten Sorong

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



Gambar 2. 4 Peta Jaringan Tanah Kabupaten Sorong

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

➤ Klimatologi

Iklim wilayah Kabupaten Sorong pada umumnya beriklim tropis yang lembab dan panas. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25,09 derajat celcius (minimum) dan 28,59 derajat celcius (maksimum) dengan kelembaban udara 86 persen. Curah hujan rata-rata 2.453 milimeter per tahun dengan jumlah hari 210 turun hujan.

Tabel 2. 2 Suhu dan Kelembapan Udara Kab. Sorong 2020

| Bulan Month | Suhu/Temperature (°C) | | | Kelembaban/Humidity (%) | | |
|---------------------|-----------------------|-----------------------------|----------------------------|-------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| | Minimum (2) | Rata-rata Average (3) | Maksimum Maximum (4) | Minimum (5) | Rata-rata Average (6) | Maksimum Maximum (7) |
| (1) | | | | | | |
| Januari/January | 24,0 | 28,4 | 33,8 | 70 | 79 | 89 |
| Februari/February | 23,8 | 28,4 | 33,8 | 70 | 78 | 90 |
| Maret/March | 23,6 | 27,9 | 34,0 | 74 | 80 | 90 |
| April/April | 23,6 | 27,8 | 33,2 | 75 | 83 | 88 |
| Mei/May | 24,1 | 28,0 | 34,2 | 76 | 84 | 91 |
| Juni/June | 23,0 | 26,8 | 32,6 | 83 | 88 | 91 |
| Juli/July | 23,2 | 26,4 | 31,8 | 90 | 86 | 93 |
| Agustus/August | 23,0 | 26,4 | 32,6 | 83 | 88 | 93 |
| September/September | 23,0 | 26,6 | 32,4 | 83 | 89 | 93 |
| Oktober/October | 23,4 | 26,9 | 32,9 | 81 | 87 | 93 |
| November/November | 23,8 | 27,2 | 33,0 | 82 | 86 | 91 |
| Desember/December | 22,8 | 27,4 | 33,4 | 79 | 85 | 93 |

Sumber : Statiun Geometeorologi dan Geofisika Sorong

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 2. 3 Tekanan Udara dan Kecepatan Angin 2020

| Bulan <i>Month</i> | Tekanan Udara (mb) <i>Atmospheric Pressure (mb)</i> | | | Kecepatan Angin (m/det) <i>Wind Velocity (m/s)</i> | | |
|-----------------------|--|------------------------------------|-----------------------------------|---|------------------------------------|-----------------------------------|
| | Minimum (2) | Rata-rata <i>Average</i> (3) | Maksimum <i>Maximum</i> (4) | Minimum (5) | Rata-rata <i>Average</i> (6) | Maksimum <i>Maximum</i> (7) |
| (1) | | | | | | |
| Januari/January | 0 | 4,7 | 13 | 1005,7 | 1009,0 | 1012,2 |
| Februari/February | 0 | 5,5 | 12 | 1007,6 | 1009,7 | 1011,4 |
| Maret/March | 0 | 4,5 | 14 | 1007,9 | 1009,5 | 1011,4 |
| April/April | 0 | 4,7 | 14 | 1008,1 | 1009,6 | 1011,2 |
| Mei/May | 0 | 4,8 | 15 | 1005,9 | 1009,2 | 1012,0 |
| Juni/June | 0 | 4,3 | 18 | 1007,6 | 1009,2 | 1011,2 |
| Juli/July | 0 | 4,5 | 12 | 1007,6 | 1008,7 | 1010,5 |
| Agustus/August | 0 | 5,0 | 13 | 1007,3 | 1009,5 | 1011,7 |
| September/September | 0 | 4,2 | 12 | 1007,1 | 1009,0 | 1010,5 |
| Oktober/October | 0 | 4,5 | 14 | 1006,7 | 1008,3 | 1011,3 |
| November/November | 0 | 4,4 | 17 | 1006,7 | 1008,4 | 1011,0 |
| Desember/December | 0 | 4,1 | 17 | 1005,5 | 1007,5 | 1009,6 |

Sumber : Statiun Geometeorologi dan Geofisika Sorong

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 2. 4 Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan 2020

| Bulan Month | Jumlah Curah Hujan <i>Number of Precipitation</i> (mm) | Jumlah Hari Hujan (hari) <i>Number of Rainy Days</i> (day) | Penyinaran Matahari <i>Duration of Sunshine</i> (%) |
|---------------------|--|---|---|
| (1) | (10) | (11) | (12) |
| Januari/January | 36 | 6 | 79 |
| Februari/February | 39 | 7 | 73 |
| Maret/March | 166 | 15 | 64 |
| April/April | 224 | 12 | 75 |
| Mei/May | 243 | 13 | 75 |
| Juni/June | 520 | 26 | 66 |
| Juli/July | 747 | 29 | 60 |
| Agustus/August | 393 | 24 | 60 |
| September/September | 697 | 28 | 62 |
| Oktober/October | 388 | 28 | 63 |
| November/November | 273 | 19 | 61 |
| Desember/December | 147 | 15 | 61 |

Sumber/Source: Stasiun Geometeorologi dan Geofisika Sorong / Meteorological and Geophysical Station of Sorong

2.2 Lokasi Pekerjaan

Lokasi **Penyusunan Penilaian Kinerja PAI-IKSI (e-PAKSI) dan AKNOP D.I. Majener** berdasarkan konfirmasi dari pihak OPD Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat berada DiKabupaten Sorong.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Lokasi Perencanaan (gambar 2.5)

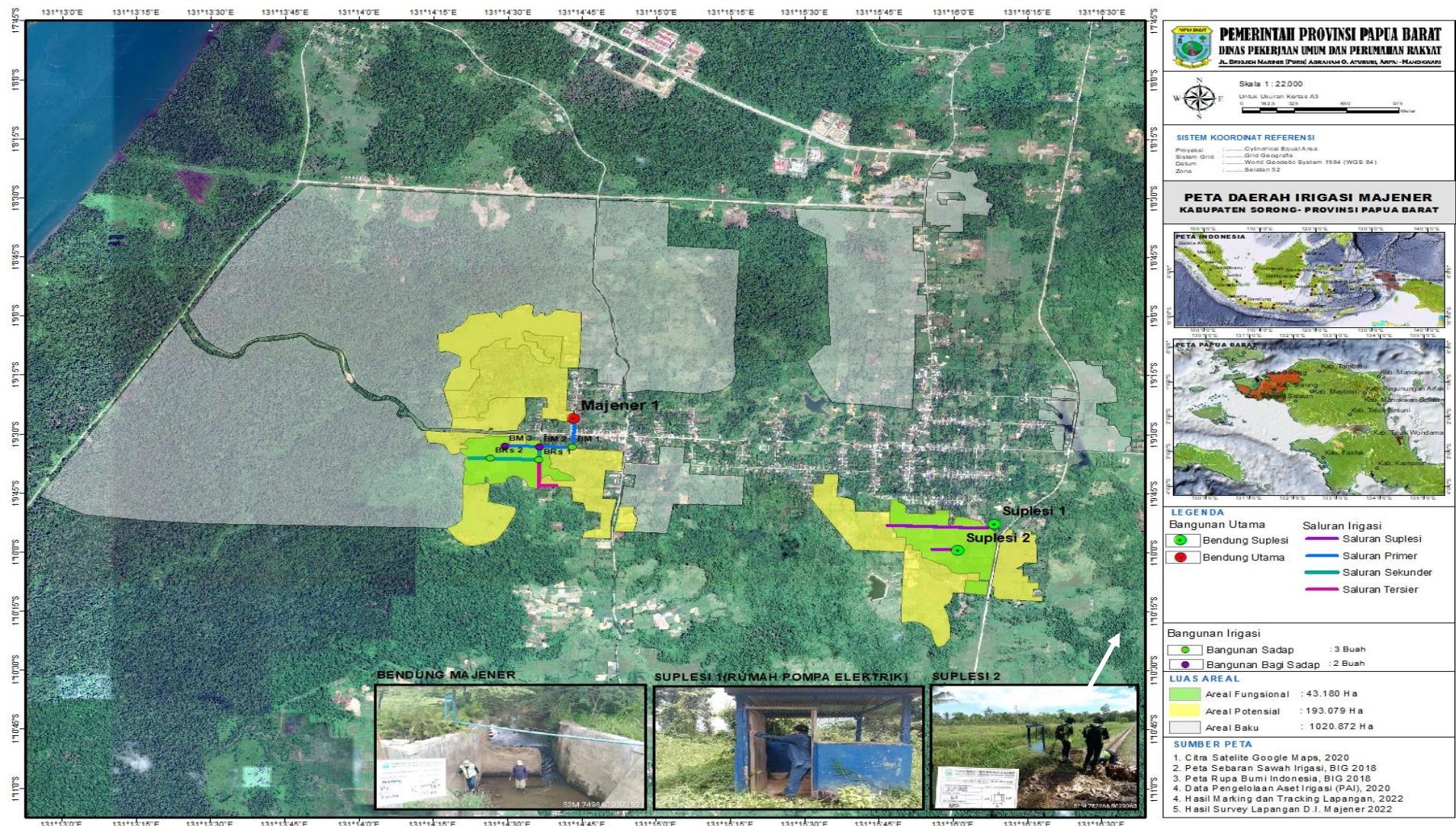
LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.3 Aksebilitasi dan Pencapaian Menuju Lokasi Proyek

Untuk Mencapai Lokasi Perencanaan Menggunakan Transportasi Berikut :

- Dari Manokwari ke Kota Sorong Menggunakan Pesawat (± 1 Jam) Kemudian dilanjutkan kelokasi pekerjaan (Kab. Sorong) menggunakan transportasi darat (± 2.5 Jam).

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI



Gambar 2. 5 Peta Lokasi Pekerjaan

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.4 Data Proyek

Nama Kegiatan : Penyusunan Penilaian Kinerja PAI-IKSI (e-PAKSI) dan AKNOP D.I. Majener

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Sorong

Waktu Pelaksanaan : 30 Hari Kalender

Sumber Dana : APBD Tahun Anggaran 2022

Nama Penyedia Jasa : **CV.RUANG KONSULTAN**

Alamat Penyedia Jasa : Jl. Trikora Sowi IV Kab. Manokwari

Nama Pengguna Jasa : Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat

Alamat Pengguna Jasa : Jalan Brigjen Marinir (Purn) Abraham O. Aturui, Arfai, Manokwari

No. Kontrak SPK : 42.B/SPK/01.03-SDA/600/2022

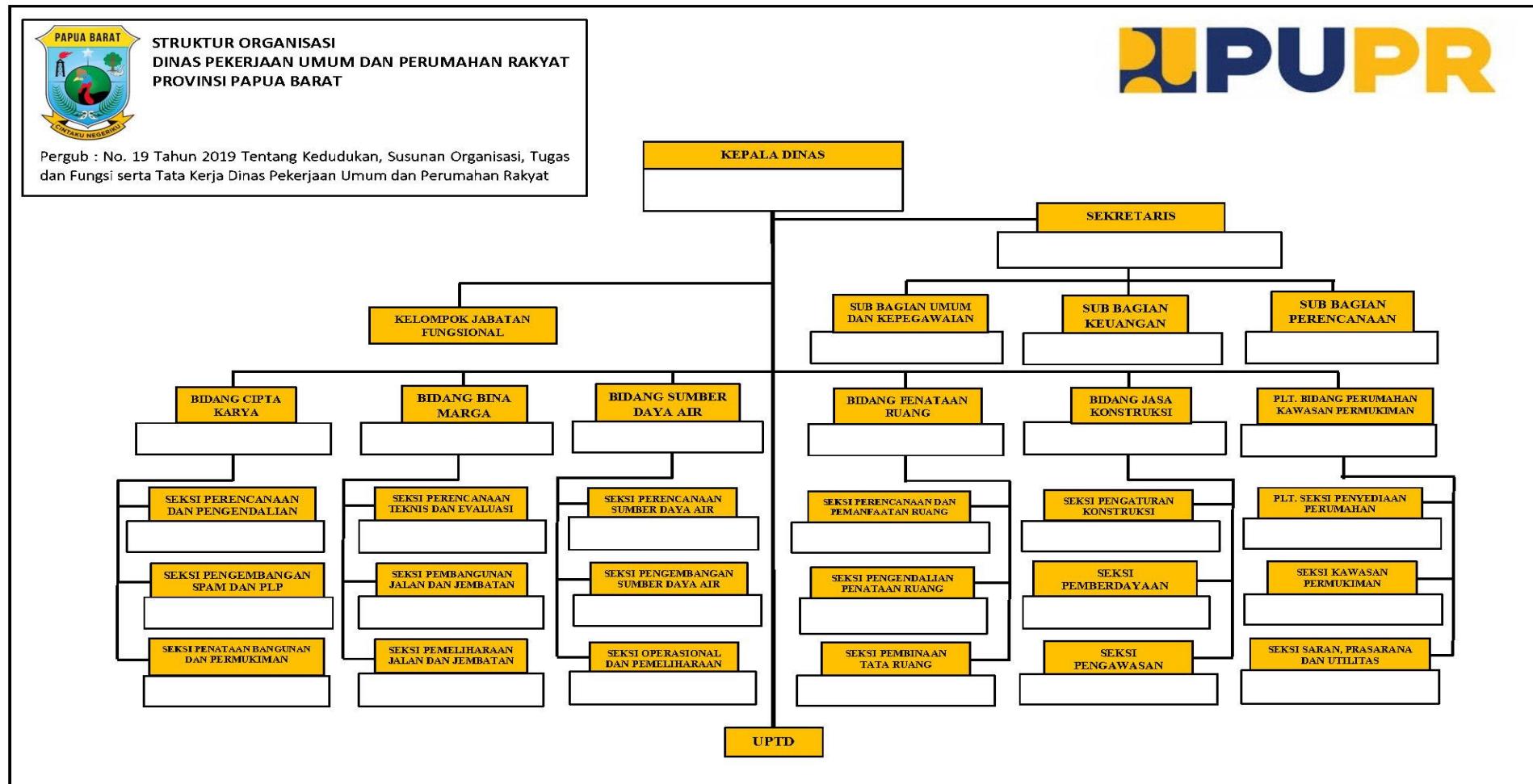
Tanggal : 07 Juni 2022

Masa Kontrak SPK : 07 Juni 2022 – 06 Juli 2022

Nilai Kontrak SPK : 199.578.000,00 (Seratus sembilan puluh sembilan juta lima ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah)

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.5 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat T.A. 2022

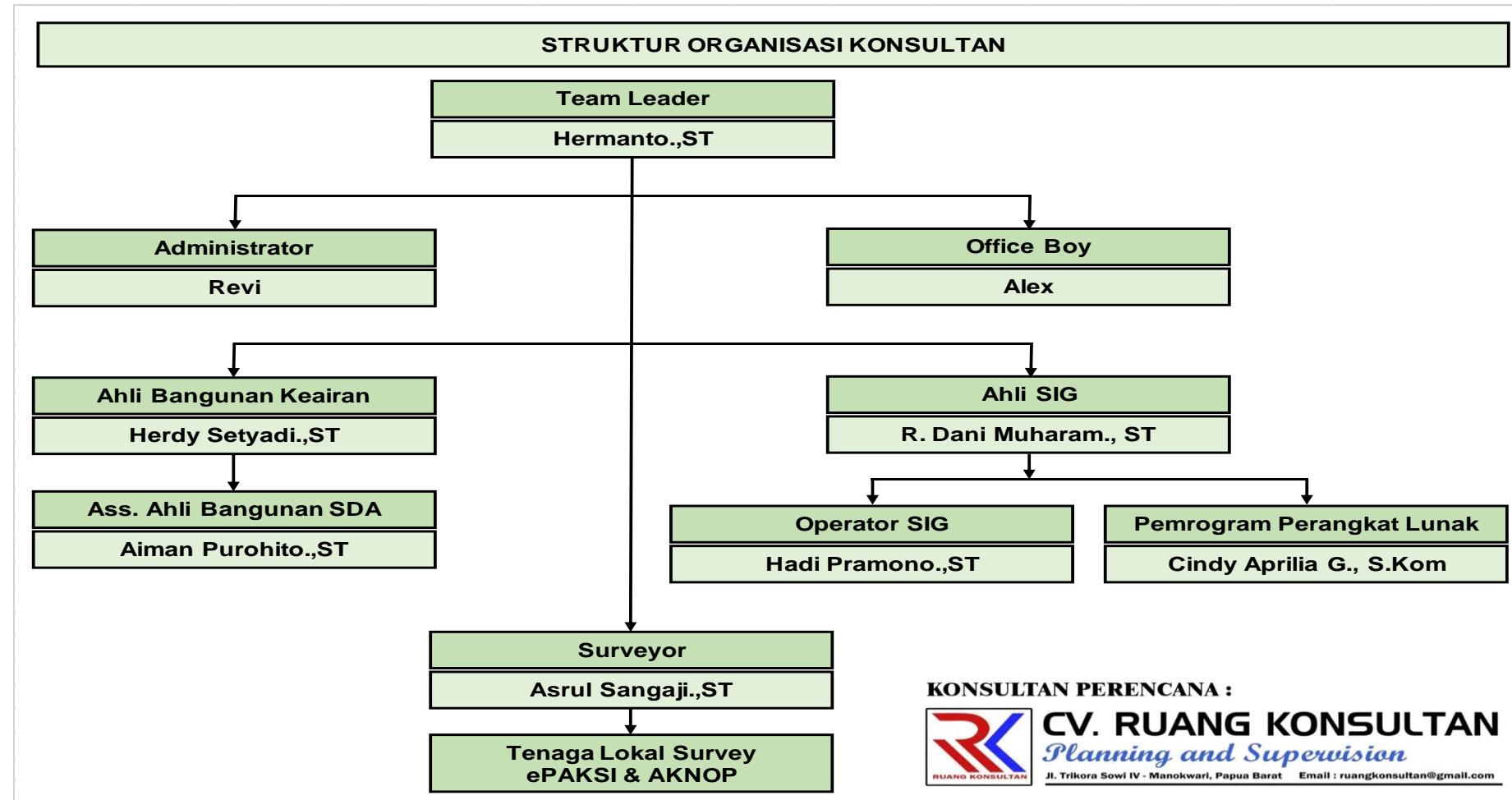


Gambar 2. 6 Struktur OPD Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Provinsi Papua Barat

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.6 Struktur dan Jadwal Penugasan Konsultan Perencana

2.3.1 Struktur Organisasi Tim Perencana



Gambar 2. 7 Struktur Organisasi Tim Perencana

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

2.3.2 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana

Tabel 2. 5 Jadwal Penugasan Konsultan Perencana

| No. | Nama Personil | Jabatan | 07 Juni 2022 s/d 06 Juli 2022 | | | | | Volume | Satuan | |
|--------------------------------|-------------------------|------------------------------------|-------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------|--------|--|
| | | | 07-Jun s/d 13-Jun | 14-Jun s/d 20-Jun | 21-Jun s/d 27-Jun | 28-Jun s/d 04-Jul | 05-Jul s/d 07-Jul | | | |
| | | | I | II | III | IV | V | | | |
| I PROFESIONAL STAF | | | | | | | | | | |
| 1 | Hermanto.,ST | Team Leader | | | | | | 1.00 | OB | |
| 2 | Herdy Setyadi.,ST | Ahli Bangunan Keairan | | | | | | 1.00 | OB | |
| 3 | R. Dani Muharam., ST | Ahli SIG | | | | | | 1.00 | OB | |
| | | | | | | | | | | |
| II SUB PROFESIONAL STAF | | | | | | | | | | |
| 1 | Aiman Purohito.,ST | Ass. Ahli Bang. SDA | | | | | | 1.00 | OB | |
| 2 | Hadi Pramono.,ST | Operator SIG | | | | | | 1.00 | OB | |
| 3 | Cindy Aprilia G., S.Kom | Pemrogram Perangkat Lunak | | | | | | 1.00 | OB | |
| 4 | Asrul Sangaji.,ST | Surveyor | | | | | | 1.00 | OB | |
| | | | | | | | | | | |
| III TENAGA PENDUKUNG | | | | | | | | | | |
| 1 | Revi | Administrator | | | | | | 1.00 | OB | |
| 2 | | Tenaga Lokal Survey ePKASI & AKNOP | | | | | | 20.00 | OH | |
| 3 | Alex | Office Boy | | | | | | 1.00 | OB | |
| | | | | | | | | | | |

BAB III KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.1 Umum

Peningkatan kinerja air melalui operasi dan pemeliharaan irigasi yang benar merupakan salah satu upaya mewujudkan ketahanan pangan dan energi. Diperlukan upaya pelaksanaan operasi dan pemeliharaan irigasi baik secara teknis maupun dalam hal kelembagaannya sehingga terbangun pelaksanaan operasi dan pemeliharaan yang baik.

Pengelolaan irigasi dilaksanakan secara menyeluruh sebagai satu kesatuan sistem mulai dari bangunan utama, jaringan primer, jaringan sekunder sampai petak tersier, sehingga diperlukan satu pengelola di dalam satu sistem irigasi yang berbasis single management dengan memanfaatkan teknologi informasi geospasial.

Dalam rangka pengelolaan irigasi yang modern dan baik, perlu dilakukan pelaksanaan pengelolaan aset irigasi (PAI) dan penilaian indeks kinerja sistem irigasi (IKSI) melalui aplikasi ePAKSI.

Aplikasi e-PAKSI merupakan aplikasi survei berbasis android yang digunakan untuk pengambilan data survey inventarisasi aset jaringan irigasi, aset non jaringan irigasi, dan kinerja aset irigasi.

Metodologi pelaksanaan diawali dengan penelusuran update PAI dan IKSI kemudian dilakukan pengeditan di web editing, tiap melakukan penelusuran diharuskan membawa

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

skema jaringan untuk memudahkan penelusuran (tracking dilapangan).

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini maka dapat diketahui seberapa besar kinerja sistem daerah irigasi.

3.2 Kondisi Sistem daerah Irigasi

Kondisi Daerah Irigasi Majener dapat dilihat pada tabel berikut :

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.2.1 Bangunan Pegambilan

Tabel 3. 1 Bendung Majener (bendung Utama)

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------|-------------|---|---|--|---|
| | | | | ITEM | KET | |
| 1 | Bendung Majener | BM.00 |    | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Mercu - Pintu Penguras - Pintu Intake Kanan - Pintu Intake Kiri - Lantai Bendung - Papan Operasi | Rusak Rusak Rusak Rusak Baik Rusak Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Bendung tidak terawat sehingga rusak - Bendung Tidak difungsikan - Akses jalan masuk bendung baik |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 3. 2 Bendung Suplesi 1 (Rumah Pompa Elektrik)

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|------------------------------------|-------------|---|--|--|--|
| | | | | ITEM | KET | |
| 2 | Rumah Pompa Elektrik/ Suplesi 1 | BMS1 |    | <ul style="list-style-type: none"> - Pompa Elektrik - Rumah Pompa - Waduk - Penampungan - Papan Operasi | Tidak ada Baik Baik Baik Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Rumah Pompa tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput lalat yang berpotensi merusak bangunan - Pompa tidak ditemukan pada saat pelaksanaan survey |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 3. 3 Bendung Suplesi 2 (Pengambilan Bebas)

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|--------------------|-------------|---|---|--|---|
| | | | | ITEM | KET | |
| 3 | Bangunan Suplesi 2 | BM S2 |    | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Pintu Intake - Pintu Penguras - Papan Operasi | Baik Baik Tidak ada Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan Suplesi 2 tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liat yang berpotensi merusak tubuh bendung dan bangunan-bangunan lainnya |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.2.2 Bangunan Irigasi

Tabel 3. 4 Bangunan Irigasi Bendung Utama

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------|-------------|---|---|--|--|
| | | | | ITEM | KET | |
| 1 | Bendung Majener | BM 0 |  | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Mercu - Pintu Penguras - Pintu Intake Kanan - Pintu Intake Kiri - Lantai Bendung - Papan Operasi | Rusak Rusak Rusak Rusak Baik Rusak Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Bendung tidak terawat sehingga rusak - Bendung Tidak difungsikan - Akses jalan masuk bendung baik |
| 2 | Gorong-gorong | M0a |  | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan | Baik Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat |
| 3 | Gorong-gorong | M0b |  | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan | Baik Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen dan sampah pada bagian dalam gorong-gorong |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|----------------|-------------|---|-----------------------------|-------------------|---|
| | | | | ITEM | KET | |
| 4 | Talang | M0c |  | - Konstruksi | Rusak | - Bangunan Talang Rusak |
| 5 | Bangunan Sadap | BM 1 |  | - Pintu Air - Konstruksi | Rusak Rusak | - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen pada bangunan |
| 6 | Gorong-gorong | M1a |  | - Konstruksi - Saringan | Baik Tidak ada | - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen pada bagian dalam gorong-gorong |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|---------------------|-------------|---|---|-------------------|---|
| | | | | ITEM | KET | |
| 7 | Bangunan Bagi Sadap | BM 2 |  | <ul style="list-style-type: none"> - Pintu Air - Konstruksi | Baik Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen pada bangunan |
| 8 | Bangunan Bagi Sadap | BM 3 |  | <ul style="list-style-type: none"> - Pintu Air - Konstruksi | Baik Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen pada bangunan |
| 9 | Gorong-gorong | M2a |  | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Saringan | Baik Tidak ada | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat - Banyak sedimen pada bagian dalam gorong-gorong |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|----------------|-------------|--|---|--------------|---|
| | | | | ITEM | KET | |
| 10 | Bangunan Sadap | BRs 1 |  | <ul style="list-style-type: none"> - Pintu Air - Konstruksi | Baik Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liat yang berpotensi merusak |
| 11 | Bangunan Sadap | BRs 2 |  | <ul style="list-style-type: none"> - Pintu Air - Konstruksi | Baik Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput liat yang berpotensi merusak |
| | | | | | | |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.2.3 Saluran Irigasi

Tabel 3. 5 Saluran Primer Majener

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|----------------------------------|-------------|---|-------------------------|------|--|
| | | | | ITEM | KET | |
| 1 | Saluran Primer Majener Ruas 1 | SP.M1 |    | - Konstruksi | Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat - Saluran Tidak Difungsikan - Talang pada ruas saluran ini Rusak |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|----------------------------------|-------------|---|-------------------------|------|---|
| | | | | ITEM | KET | |
| 2 | Saluran Primer Majener Ruas 2 | SP.M2 |    | - Konstruksi | Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen pada saluran - Ada Saluran yang belum terbangun pada ruas ini |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|----------------------------------|-------------|---|--|------|--|
| | | | | ITEM | KET | |
| 3 | Saluran Primer Majener Ruas 3 | SP.M3 |    | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi | Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput lalat yang berpotensi merusak - Banyak sedimen pada saluran |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 3. 6 Saluran Sekunder Rawa Sugi

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------------------------|-------------|---|--|------|--|
| | | | | ITEM | KET | |
| 1 | Saluran Sekunder Rawa Sugi Ruas 1 | SP.Rs1 |    | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi | Baik | <ul style="list-style-type: none"> - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak - Banyak sedimen dan Rumput pada saluran |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------------------------|-------------|---|-------------------------|------|-------------------------|
| | | | | ITEM | KET | |
| 2 | Saluran Sekunder Rawa Sugi Ruas 2 | SP.Rs2 |    | - Konstruksi | Baik | - Saluran tidak terawat |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------------------------|-------------|---|-------------------------|------|-------------------------|
| | | | | ITEM | KET | |
| 3 | Saluran Sekunder Rawa Sugi Ruas 3 | SP.Rs3 |    | - Konstruksi | Baik | - Saluran tidak terawat |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 3. 7 Saluran Suplesi 1

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------------------|-------------|---|--|---|--|
| | | | | ITEM | KET | |
| 1 | Saluran Suplesi 1 Ruas 1 | SS1.R1 |    | <ul style="list-style-type: none"> - Pompa Elektri - Rumah Pompa - Waduk - Penampungan - Konstruksi Saluran | Tidak ada Baik Baik Baik Baik | - Saluran tidak terawat sehingga ditumbuhi rumput laut yang berpotensi merusak |

Berlanjut Kehalaman Berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|---------------|-------------|--|--|------|---------------------|
| | | | | ITEM | KET | |
| | | |  <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT INVENTARISASI SISTEM IRIGASI JENIS BANGUNAN: Saluran KET BANGUNAN: Saluran Primer Lokasi: Basik</p> <p>52M 752337.9871136</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT INVENTARISASI SISTEM IRIGASI JENIS BANGUNAN: Saluran KET BANGUNAN: Saluran Primer Lokasi: Basik</p> <p>52M 752163.9871130</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>PEMERINTAH PROVINSI PAPUA BARAT INVENTARISASI SISTEM IRIGASI JENIS BANGUNAN: Saluran KET BANGUNAN: Saluran Primer Lokasi: Basik</p> <p>52M 751835.9871157</p> </div> </div> | <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi Saluran | Baik | |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

Tabel 3. 8 Saluran Suplesi 2

| NO. | NAMA BANGUNAN | NOMENKLATUR | DOKUMENTASI | URAIAN KONDISI BANGUNAN | | URAIAN UMUM KONDISI |
|-----|-----------------------------|-------------|---|-------------------------|------|---------------------|
| | | | | ITEM | KET | |
| 1 | Saluran Suplesi 2 Ruas 1 | SS2.R1 |    | - Konstruksi | Baik | - Saluran Baik |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.3 Fungsi Sistem daerah Irigasi

Sistem daerah irigasi Majener belum berfungsi sebagaimana mestinya. Pada Bangunan Pengambilan Bendung Majener Utama sudah sebagian saluran Primer dan Saluran Sekunder terbangun, namun belum difungsikan. Selanjutnya pada bangunan pengambilan Suplesi 1 dan 2 sudah terbangun Saluran Suplesi dan sudah Berfungsi.

3.4 Penilaian Kinerja Sistem Irigasi

Untuk menuntukan penilaian kinerja sistem irigasi, maka dilakukan survey dengan menggunakan aplikasi **android ePAKSI**. ePAKSI merupakan singkatan dari Elektronik Pengelolaan Aset Irigasi dan Kinerja Sistem Irigasi. Aplikasi e-Paksi merupakan aplikasi survey berbasis android yang digunakan untuk pengambilan data survey inventaris aset jaringan irigasi, aset non jaringan irigasi dan kinerja aset irigasi. Cukup medownload pada play store maka anda dapat menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini tak bergerutu berat. Selain itu aplikasi ini terhubung langsung dengan google map.

Penilaian sistem irigasi dapat dilihat pada subbab berikut (3.4.1 s/d 3.4.4)

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.4.1 Kinerja Sistem Irigasi Utama

Tabel 3. 9 Kinerja sistem irigasi Utama

PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI

| | | | |
|----------------|---|-------------|----------------------|
| Daerah Irigasi | : | Majener | Tanpa Kantong Lumpur |
| Luas Areal | : | 1.235,00 Ha | |
| Tahun IKSI | : | 2022 | |

SISTEM IRIGASI UTAMA

| Uraian | Bobot Final % | Nilai Bagian % | Indeks Kondisi | | Keterangan |
|--|---------------|----------------|----------------|---------------|------------|
| | | | Yang ada % | Maksimum 100% | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| I. PRASARANA FISIK | 16,09 | 100 | 35,75 | 45,00 | |
| 1. Bangunan Utama | 4,42 | 100 | 33,98 | 13,00 | |
| 1.1. Tubuh Bangunan | 2,08 | 100 | 41,68 | 5,00 | |
| a. Mercu | 0,36 | 20 | 35,83 | 1,00 | |
| b. Sayap | 0,43 | 15 | 56,67 | 0,75 | |
| c. Lantai Bendung | 0,48 | 20 | 47,67 | 1,00 | |
| d. Tanggul penutup hulu dan hilir | 0,51 | 20 | 51,17 | 1,00 | |
| e. Jembatan (diatas mercu/pelayanan) | 0,11 | 5 | 45,00 | 0,25 | |
| f. Papan Operasi | 0,10 | 10 | 20,00 | 0,50 | |
| g. Mistar ukur | 0,05 | 5 | 20,00 | 0,25 | |
| h. Pagar pengaman | 0,05 | 5 | 20,00 | 0,25 | |
| 1.2. Pintu-pintu dan roda gigi dapat dioperasikan. | 2,33 | 100 | 29,17 | 8,00 | |
| a. Pintu Pengambilan | 1,53 | 50 | 38,33 | 4,00 | |
| b. Pintu Penguras Bendung | 0,80 | 50 | 20,00 | 4,00 | |
| 2. Saluran Pembawa | 7,09 | 100 | 70,91 | 10,00 | |
| 2.1. Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum. | 4,04 | 50 | 80,76 | 5,00 | |
| 2.2. Tinggi tangkul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian. | 1,63 | 20 | 81,42 | 2,00 | |
| 2.3. Semua perbaikan saluran telah selesai. | 1,43 | 30 | 47,50 | 3,00 | |
| 3. Bangunan pada saluran pembawa | 3,03 | 100 | 33,69 | 9,00 | |
| 3.1. Bangunan Pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap) lengkap dan berfungsi. | 0,96 | 100 | 48,13 | 2,00 | |
| a. Setiap saat dan setiap bangunan pengatur perlu Saluran Induk dan Sekunder | 0,50 | 50 | 50,25 | 1,00 | |
| b. Pada setiap sadap tersier. | 0,46 | 50 | 46,00 | 1,00 | |
| 3.2. Pengukuran debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi DI | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,50 | |
| a. Pada Bangunan Pengambilan (Bendung / intake). | 0,00 | 40 | 0,00 | 1,00 | |
| b. Pada tiap bangunan pengatur (Bagi / Bagi Sadap / Sadap) | 0,00 | 30 | 0,00 | 0,75 | |
| c. Pada setiap sadap tersier. | 0,00 | 30 | 0,00 | 0,75 | |

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| | | | | | |
|--|------|-----|-------|-------|--|
| 3.3. Bangunan Pelengkap berfungsi dan lengkap. | 1,37 | 100 | 68,60 | 2,00 | |
| | 0,48 | 40 | 60,50 | 0,80 | |
| | 0,89 | 60 | 74,00 | 1,20 | |
| | 0,70 | 100 | 27,90 | 2,50 | |
| 3.4. Semua perbaikan telah selesai. | 0,38 | 50 | 30,00 | 1,25 | |
| | 0,00 | 15 | 0,00 | 0,38 | |
| | 0,15 | 20 | 30,00 | 0,50 | |
| | 0,17 | 15 | 46,00 | 0,38 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| | 0,00 | 30 | 0,00 | 3,00 | |
| 4. Saluran Pembuang dan Bangunannya | 0,00 | 10 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| | 0,00 | 30 | 0,00 | 3,00 | |
| | 0,00 | 10 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| | 0,00 | 30 | 0,00 | 3,00 | |
| 5. Jalan masuk / Inspeksi. | 0,77 | 50 | 38,33 | 2,00 | |
| | 0,37 | 25 | 37,33 | 1,00 | |
| | 0,40 | 25 | 40,48 | 1,00 | |
| | 1,54 | 100 | 38,62 | 4,00 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 5,00 | |
| | 0,00 | 50 | 0,00 | 2,00 | |
| 6. Kantor, Perumahan dan Gudang. | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 50 | 0,00 | 0,50 | |
| | 0,00 | 50 | 0,00 | 0,50 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| | 0,00 | 25 | 0,00 | 0,50 | |
| | 0,00 | 25 | 0,00 | 0,50 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 15,00 | |
| | 0,00 | 100 | 0,00 | 9,00 | |

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| | | | | | |
|---|----------------------|------------|-------------|--------------|--|
| 2. Realisasi luas tanam | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| Luas baku (Ha) | 1.235,00 | | | | |
| Musim Tanam | Realisasi Tanam (Ha) | | | | |
| - MT. I | 0,00 | | | | |
| - MT. II | 0,00 | | | | |
| - MT. III | 0,00 | | | | |
| Areal Tanam =Jumlah I.II.III | 0,00 | | | | |
| IP Maks (%) | 300 | | | | |
| Indeks Pertanaman (IP) yang ada = (b)/(a)×100 % | 0,00 | | | | |
| Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)×100 % | 0,00 | | | | |
| 3. Produktivitas Padi | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| Produktivitas padi rata-rata (ton / ha) | 6,13 | (a) | | | |
| Produktivitas padi yang ada (ton / ha) | 0,00 | | | | |
| Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)×100 % | 0,00 | | | | |
| Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %. | | | | | |
| III. SARANA PENUNJANG | 0,00 | 100 | 0,00 | 10,00 | |
| 1. Peralatan O&P. | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| 1.1. Alat pokok untuk pemeliharaan rutin | 0,00 | 50 | 0,00 | 2,00 | |
| 1.2. Perlengkapan personil untuk operasi | 0,00 | 12,5 | 0,00 | 0,50 | |
| 1.3. Peralatan berat untuk pembersihan lumpur dan pemeliharaan tangkul | 0,00 | 37,5 | 0,00 | 1,50 | |
| 2. Transportasi | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| 2.1. Ranting/Pengamat/UPTD (Sepeda motor) | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| 2.2. Mantri/Juru (Sepeda motor) | 0,00 | 25 | 0,00 | 0,50 | |
| 2.3. DPA (Sepeda motor) | 0,00 | 25 | 0,00 | 0,50 | |
| 3. Alat-alat kantor Ranting/Pengamat/UPTD | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| 3.1. Perabot dasar untuk kantor | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| 3.2. Alat kerja di kantor (komputer dan printer) | 0,00 | 50 | 0,00 | 1,00 | |
| 4. Alat Komunikasi | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| 4.1. Jaringan komunikasi yang memadai untuk Ranting/Pengamat/UPTD - Balai PSDA - Bag Pel Kegiatan. | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| IV. ORGANISASI PERSONALIA | 0,00 | 100 | 0,00 | 15,00 | |
| 1. Organisasi O&P telah disusun dengan batasan-batasan tanggung jawab dan tugas yang jelas. | 0,00 | 100 | 0,00 | 5,00 | |
| 1.1. Ranting/Pengamat/UPTD | 0,00 | 40 | 0,00 | 2,00 | |
| 1.2. Mantri/Juru | 0,00 | 40 | 0,00 | 2,00 | |
| 1.3. PPA | 0,00 | 20 | 0,00 | 1,00 | |
| 2. Personalia | 0,00 | 100 | 0,00 | 10,00 | |
| 2.1. Kuantitas/Jumlah sesuai dengan kebutuhan | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| - Ranting/Pengamat/UPTD | 0,00 | 25 | 0,00 | 1,00 | |
| - Mantri/Juru | 0,00 | 25 | 0,00 | 1,00 | |
| - PPA | 0,00 | 50 | 0,00 | 2,00 | |
| 2.2. > 70 % PPA Pegawai Negeri (bila => 70 % bobot bagian 100 %) | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| 2.3. Semua sudah paham OP | 0,00 | 100 | 0,00 | 4,00 | |
| - Ranting/Pengamat/UPTD | 0,00 | 25 | 0,00 | 1,00 | |
| - Mantri/Juru | 0,00 | 50 | 0,00 | 2,00 | |
| - PPA | 0,00 | 25 | 0,00 | 1,00 | |

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| | | | | | |
|---|-------|-----|------|--------|--|
| V. DOKUMENTASI | 0,00 | 100 | 0,00 | 5,00 | |
| 1. Buku Data DI. | 0,00 | 100 | 0,00 | 2,00 | |
| 2. Peta dan gambar-gambar | 0,00 | 100 | 0,00 | 3,00 | |
| 2.1. Data dinding di Kantor | 0,00 | 33 | 0,00 | 1,00 | |
| 2.2. Gambar purnalaksana | 0,00 | 33 | 0,00 | 1,00 | |
| 2.3. Skema DI , Skema Bangunan dan peta ikhtisar | 0,00 | 34 | 0,00 | 1,00 | |
| VI. PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (GP3A/IP3A) | 0,00 | 100 | 0,00 | 10,00 | |
| A. Jumlah P3A Desa = 0 Bh | | | | | |
| B. Jumlah GP3A = 0 Bh | | | | | |
| C. Jumlah IP3A = 0 Bh | | | | | |
| Jumlah b+c = 0 Bh | | | | | |
| 1. GP3A / IP3A sudah berbadan Hukum | 0,00 | 15 | 0,00 | 1,50 | |
| 2. Kondisi Kelembagaan GP3A / IP3A | 0,00 | 5 | 0,00 | 0,50 | |
| - Berkembang (100 %) | | | | | |
| - Sedang berkembang (60 %) | | | | | |
| - Belum berkembang (30 %) | | | | | |
| 3. Rapat Ulu Ulu / P3A Desa / GP3A dengan Ranting/Pengamat/UPTD. | 0,00 | 20 | 0,00 | 2,00 | |
| - 1/2 bulan sekali (100 %) | | | | | |
| - 1 bulan sekali (60 %) | | | | | |
| - Ada tidak teratur (40 %) | | | | | |
| - Belum ada (0 %) | | | | | |
| 4. GP3A aktif mengikuti survei/penelusuran jaringan. | 0,00 | 10 | 0,00 | 1,00 | |
| 5. Partisipasi GP3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam. | 0,00 | 20 | 0,00 | 2,00 | |
| 6. Iuran P3A digunakan untuk perbaikan jaringan | 0,00 | 20 | 0,00 | 2,00 | |
| - Tersier (100 %) | | | | | |
| 7. Partisipasi P3A dalam perencanaan Tata Tanam dan Pengalokasian Air. | 0,00 | 10 | 0,00 | 1,00 | |
| TOTAL (1+2+3+4+5+6) | 16,09 | | | 100,00 | |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.4.2 Kinerja Sistem Irigasi Tersier

Tabel 3. 10 Kinerja sistem irigasi Tersier

PENILAIAN KINERJA SISTEM IRIGASI

Nama Daerah Irigasi : Majener
 Luas Areal Daerah irigasi : 1.235,00
 Tahun IKSI : 2022

SISTEM IRIGASI TERSIER

| Uraian | Bobot Final % | Nilai Bagian % | Indeks Kondisi | | Keterangan |
|---|---------------|----------------|----------------|---------------|------------|
| | | | Yang ada % | Maksimum 100% | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| I. PRASARANA FISIK | 1,19 | 100,00 | 4,76 | 25,00 | |
| 1. Saluran Pembawa | 1,19 | 100,00 | 8,50 | 14,00 | |
| 1.1. Bentuk, Dimensi, Elevasi, dan Kapasitas tiap saluran cukup untuk membawa debit kebutuhan / Rencana maksimum. | 0,00 | 50,00 | 0,00 | 7,00 | |
| 1.2. Tinggi tangul cukup untuk menghindari limpahan setiap saat selama pengoperasian. | 0,00 | 20,00 | 0,00 | 2,80 | |
| 1.3. Kondisi Saluran Pembawa | 0,00 | 20,00 | 0,00 | 2,80 | |
| 1.4. Tingkat Kerapatan Saluran | 1,19 | 10,00 | 85,00 | 1,40 | |
| 2. Bangunan pada saluran pembawa | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 8,00 | |
| 2.1. Bangunan Pengatur (Boks Tersier/ Kquarter) lengkap dan berfungsi | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 2,00 | |
| a. Pada setiap sadap sub tersier dan kquarter, setiap saat bangunan pengatur berfungsi | 0,00 | 50,00 | 0,00 | 1,00 | |
| b. Kerapatan Bangunan di Tersier (boks tersier, kquarter, pelengkap) | 0,00 | 50,00 | 0,00 | 1,00 | |
| 2.2. Pengukuran debit dapat dilakukan sesuai rencana operasi DI | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 2,00 | |
| a. Pada tiap bangunan pengatur (Boks Tersier) | 0,00 | 50,00 | 0,00 | 1,00 | |
| b. Pada tiap bangunan pengatur (Boks Kquarter) | 0,00 | 50,00 | 0,00 | 1,00 | |
| 2.3. Bangunan Pelengkap berfungsi dan lengkap | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 2,00 | |
| a. Pada saluran Tersier dan Sub Tersier | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 0,80 | |
| b. Pada bangunan syphon, (org) gorong-gorong, jembatan, talang, cross-drain tidak terjadi sumbatan. | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 0,80 | |
| c. Jalan Usaha Tani | 0,00 | 10,00 | 0,00 | 0,20 | |
| d. Saung Pertemuan | 0,00 | 5,00 | 0,00 | 0,10 | |
| e. Pengamanan sampah | 0,00 | 5,00 | 0,00 | 0,10 | |
| 2.4. Kondisi Bangunan | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 2,00 | |
| a. Perbaikan bangunan pengatur (Boks Tersier/Kquarter) | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 0,80 | |
| b. Mistar ukur, skala liter dan tanda muka air. | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 0,30 | |
| c. Papan Operasi. | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 0,30 | |
| d. Bangunan pelengkap. | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 0,30 | |
| e. Perbaikan Jalan usaha tani, saung pertemuan pengamanan sampah | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 0,30 | |

Berlanjut ke halaman berikutnya

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

| | | | | | |
|---|----------------------|--------|------|--------|--|
| 3. Saluran Pembuang dan Bangunannya 3.1. Semua saluran pembuang dan bangunannya telah dibangun dan tercantum dalam daftar pemeliharaan serta telah diperbaiki dan berfungsi. 3.2. Tidak ada masalah banjir yang menggenangi | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 3,00 | |
| | 0,00 | 75,00 | 0,00 | 2,25 | |
| | 0,00 | 25,00 | 0,00 | 0,75 | |
| II. PRODUKTIVITAS PERTANAMAN (Tahun sebelumnya) | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 15,00 | |
| 1. Pemenuhan kebutuhan air di pintu sadap (Faktor K) | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 9,00 | |
| 2. Realisasi luas tanam | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 4,00 | |
| Luas baku (Ha) | 1.235,00 | | | | |
| Musim Tanam | Realisasi Tanam (Ha) | | | | |
| - MT. I | 0,00 | | | | |
| - MT. II | 0,00 | | | | |
| - MT. III | 0,00 | | | | |
| Areal Tanam =Jumlah I.II.III | 0,00 | | | | |
| IP Maks (%) | 300 | | | | |
| Indeks Pertanaman (IP) | 0,00 | | | | |
| yang ada = (b)/(a)x100 % | | | | | |
| Prosentase Realisasi Luas Tanam = (d)/(c)x100 % | 0,00 | | | | |
| 3. Produktivitas Padi | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 2,00 | |
| Produktivitas padi rata-rata (ton / ha) | 6,13 | | | | |
| Produktivitas padi yang ada (ton / ha) | 0,00 | | | | |
| Prosentase Produktivitas padi = (b)/(a)x100 % | 0,00 | | | | |
| Bila produktivitas padi yang ada > produktivitas rata-rata maka Prosentase Produktivitas padi (c) dituliskan 100 %. | | | | | |
| III. KONDISI OPERASI DAN PEMELIHARAAN | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 20,00 | |
| 1. Bobolan (pengambilan liar) dari saluran induk, sekunder, dan tersier | 0,00 | 60,00 | 0,00 | 6,00 | |
| 2. Giliran Pembagian Air Pada Waktu Debit Kecil | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 4,00 | |
| 3. Pembersihan Saluran Tersier | 0,00 | 60,00 | 0,00 | 6,00 | |
| 4. Perlengkapan Pendukung OP | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 4,00 | |
| IV. PETUGAS PEMBAGI AIR/ORGANISASI PERSONALIA | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 15,00 | |
| 1. Ulu-ulul/petugas teknis P3A tersedia | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 6,00 | |
| 2. Ulu-ulul/petugas teknis P3A telah terlatih | 0,00 | 30,00 | 0,00 | 4,50 | |
| 3. Ulu-ulul/petugas teknis P3A sering berkomunikasi dengan Petani dan Juru | 0,00 | 30,00 | 0,00 | 4,50 | |
| V. DOKUMENTASI | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 5,00 | |
| 1. Buku Data Petak Tersier | 0,00 | 40,00 | 0,00 | 2,00 | |
| 2. Peta dan gambar-gambar | 0,00 | 60,00 | 0,00 | 3,00 | |
| VI. PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) | 0,00 | 100,00 | 0,00 | 20,00 | |
| A. Jumlah P3A Desa = 0 Bh | | | | | |
| 1. P3A sudah berbadan Hukum | 0,00 | 10,00 | 0,00 | 2,00 | |
| 2. Kondisi Kelembagaan P3A | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 3,00 | |
| - Berkembang (100 %) | | | | | |
| - Sedang berkembang (80 %) | | | | | |
| - Belum berkembang (40 %) | | | | | |
| - Belum terbentuk (0 %) | | | | | |
| 3. Rapat Ulu Ulu / P3A Desa dengan Juru/Mantri/Penyalur Pertanian | 0,00 | 10,00 | 0,00 | 2,00 | |
| - 1/2 bulan sekali (100 %) | | | | | |
| - 1 bulan sekali (80 %) | | | | | |
| - Ada tidak teratur (40 %) | | | | | |
| - Belum ada (0 %) | | | | | |
| 4. P3A aktif melakukan survei/penelusuran jaringan. | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 3,00 | |
| 5. Partisipasi anggota P3A dalam perbaikan jaringan dan penanganan Bencana Alam. | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 3,00 | |
| 6. Kepatuhan anggota P3A terhadap luran digunakan untuk pengelolaan jaringan tersier | 0,00 | 10,00 | 0,00 | 2,00 | |
| 7. Kemampuan fungsional dan koordinasi P3A dalam perencanaan tata tanam dan pengalokasian air | 0,00 | 15,00 | 0,00 | 3,00 | |
| 8. Keterlibatan P3A dalam Monitoring dan Evaluasi | 0,00 | 10,00 | 0,00 | 2,00 | |
| TOTAL (I s.d. VI) | 1,19 | | | 100,00 | |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

3.4.3 Kinerja Sistem Irigasi Gabungan

Tabel 3. 11 Kinerja sistem irigasi gabungan

| SISTEM IRIGASI UTAMA | | | | SISTEM IRIGASI TERSIER | | | | NILAI TOTAL |
|----------------------|-----------------------|-------------------------|-------------|------------------------|---------------------|-------------------------|-------------|-------------|
| No. | KOMPONEN | Indeks Kondisi Yang Ada | Bobot (80%) | No. | KOMPONEN | Indeks Kondisi Yang Ada | Bobot (20%) | |
| 1. | PRASARANA FISIK | 16,09 | 12,87 | 1. | PRASARANA FISIK | 1,19 | 0,24 | 13,11 |
| 2. | PRODUKTIVITAS TANAM | 0,00 | 0,00 | 2. | PRODUKTIVITAS TANAM | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 3. | SARANA PENUNJANG | 0,00 | 0,00 | 3. | KONDISI OP | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 4. | ORGANISASI PERSONALIA | 0,00 | 0,00 | 4. | PETUGAS PEMBAGI AIR | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5. | DOKUMENTASI | 0,00 | 0,00 | 5. | DOKUMENTASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 6. | P3A/GP3A/IP3A | 0,00 | 0,00 | 6. | P3A | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | | 16,09 | 12,87 | | | 1,19 | 0,24 | 13,11 |

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Survey Pendahuluan, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

- 1) Daerah Irigasi Majener Memiliki 3 Bangunan Pengambilan, 1 Bendung Utama (Rusak), 2 Suplesi (Baik).
- 2) Hasil survey kinerja sistem irigasi :

| SISTEM IRIGASI UTAMA | | | SISTEM IRIGASI TERSIER | | | NILAI TOTAL | | |
|----------------------|-----------------------|-------------------------|------------------------|-----|---------------------|-------------------------|-------------|-------|
| No. | KOMPONEN | Indeks Kondisi Yang Ada | Bobot (80%) | No. | KOMPONEN | Indeks Kondisi Yang Ada | Bobot (20%) | |
| 1. | PRASARANA FISIK | 16,09 | 12,87 | 1. | PRASARANA FISIK | 1,19 | 0,24 | 13,11 |
| 2. | PRODUKTIVITAS TANAM | 0,00 | 0,00 | 2. | PRODUKTIVITAS TANAM | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 3. | SARANA PENUNJANG | 0,00 | 0,00 | 3. | KONDISI OP | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 4. | ORGANISASI PERSONALIA | 0,00 | 0,00 | 4. | PETUGAS PEMBAGI AIR | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 5. | DOKUMENTASI | 0,00 | 0,00 | 5. | DOKUMENTASI | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| 6. | P3A/GP3A/IP3A | 0,00 | 0,00 | 6. | P3A | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | | 16,09 | 12,87 | | | 1,19 | 0,24 | 13,11 |

4.2 Saran

Konsultan menyarankan pelaksanaan Operasi Rutin dan Pemeliharaan berkala agar dilaksanakan untuk mendukung fungsi dan kinerja daerah Irigasi

LAPORAN KONDISI DAN FUNGSI SISTEM DAERAH IRIGASI